Proses Kemandirian Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu: Studi Kasus di Provinsi Yala,Thailand Selatan

Andi Afsarina[1*] , Ratna Wulandari[2] , Rukiana Novianti Putri[3]
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar[1,2]
*e-mail: andiafsarina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali proses kemandirian mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Provinsi Yala, Thailand Selatan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini melibatkan enam mahasiswa perguruan tinggi yang memiliki pengalaman bekerja paruh waktu minimal enam bulan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi nonpartisipan, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan empat tema utama: pengambilan keputusan mandiri, tanggung jawab dan kontrol diri, dukungan sosial, dan motivasi dalam bekerja. Mahasiswa menunjukkan kemampuan menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan pekerjaan melalui manajemen waktu yang efektif, kemandirian finansial, dan pengambilan keputusan yang matang. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan tempat kerja berperan penting dalam menjaga keseimbangan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja paruh waktu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian mahasiswa, tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi tetapi juga aktualisasi diri dan kesiapan menghadapi kehidupan dewasa awal. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dalam memahami dinamika psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi kemandirian mahasiswa serta implikasi praktis bagi lembaga pendidikan tinggi dalam merancang layanan bimbingan dan dukungan psikologis yang sesuai bagi mahasiswa pekerja.

Kata kunci : Dewasa Awal; Kemandirian Mahasiswa; Kerja Paruh Waktu; Mahasiswa Pekerja; Provinsi Yala

ABSTRACT

This study explores the independence development process among part-time working students in Yala Province, Southern Thailand. Using a qualitative case study approach, this research involved six university students who had worked part-time for at least six months. Data were collected through in-depth interviews and non-participant observations, then analyzed thematically. The findings reveal four main themes: independent decision-making, responsibility and self-control, social support, and work motivation. Students demonstrated their ability to balance academic and work responsibilities through effective time management, financial independence, and mature decision-making. Social support from family, friends, and the workplace plays a crucial role in maintaining balance. The study indicates that part-time work experience positively contributes to students' independence development, driven not only by economic needs but also by self-actualization and preparation for early adulthood. These findings provide theoretical contributions to understanding the psychological, social, and cultural dynamics affecting student independence and offer practical implications for higher education institutions in designing appropriate guidance services and psychological support for working students.

Keywords **:** *Early Adulthood; Part-Time Work; Student Independence; Working Students; Yala Province*

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis individu,terutama pada masa dewasa awal Ketika seseorang mulai menempuh Pendidikan tinggi.Pada tahap ini,individu diharapkan mampu mengambil keputusan,mengatur waktu,serta bertanggung jawab terhadap tuntutan akademik maupun sosial(Santrock, 2019). Mahasiswa yang bekerja paruh waktu menjadi kelompok yang menarik untuk dikaji karena mereka menghadapi dua peran sekaligus: sebagai pelajar dan sebagai pekerja. Kedua peran ini menuntut kemampuan adaptasi, tanggung jawab, serta ketahanan psikologis yang tinggi dalam menjaga keseimbangan antara studi dan pekerjaan

Fenomena mahasiswa pekerja paruh waktu semakin banyak ditemukan di berbagai negara, termasuk di Provinsi Yala, Thailand Selatan. Mahasiswa di wilayah ini memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam, dan sebagian di antaranya bekerja untuk menunjang kebutuhan pendidikan maupun keluarga. Provinsi Yala merupakan salah satu wilayah di Thailand Selatan yang memiliki karakteristik sosial-budaya unik, dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa sehari-hari. Kondisi geografis dan ekonomi yang berbeda dari wilayah lain di Thailand membuat mahasiswa di Yala menghadapi tantangan khusus dalam mengembangkan kemandirian mereka. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman kerja paruh waktu dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa (Muluk, 2017),(Phan, 2024) Studi di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menghabiskan waktu untuk bekerja paruh waktu, prestasi akademik mereka tetap berada di atas rata-rata (Muluk, 2017).

Lebih lanjut, penelitian di Asia menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki dampak terkuat terhadap prestasi akademik mahasiswa pekerja, diikuti oleh dukungan sosial dan sifat pekerjaan (Phan, 2024). Namun demikian, penelitian yang berfokus pada proses pembentukan kemandirian mahasiswa pekerja paruh waktu dalam konteks sosial-budaya Thailand Selatan masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menjadi penting untuk diteliti mengingat konteks budaya dan nilai-nilai lokal dapat memengaruhi cara mahasiswa mengembangkan kemandirian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses kemandirian mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Provinsi Yala, Thailand Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memahami dinamika psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi pembentukan kemandirian mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan konselor perguruan tinggi dalam merancang layanan bimbingan dan dukungan psikologis yang sesuai bagi mahasiswa pekerja (Kristina S et al., 2023). Dengan demiian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan utama: Bagaimana proses terbentuknya kemandirian pada mahasiswa pekerja paruh waktu di Provinsi Yala, Thailand Selatan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus,karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses kemandirian mahasiswa yang bekerja paruh waktu berdasarkan pengalaman dan konteks kehidupan nyata mereka. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali makna subjektif yang dimiliki partisipan terhadap pengalaman bekerja sambil kuliah,serta memahami faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi pembentukan kemandirian mereka (Creswell & Poth, 2018). Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Provinsi Yala, Thailand Selatan, dan memiliki pengalaman bekerja paruh waktu minimal selama enam bulan. Karakteristik partisipan meliputi: (1) berusia 19-23 tahun, (2) terdaftar sebagai mahasiswa aktif semester 3 atau lebih, (3) bekerja paruh waktu dengan durasi minimal 10 jam per minggu, dan (4) bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian ini. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono., 2022). Jumlah partisipan ditentukan secara bertahap hingga data mencapai titik jenuh *(data saturation)*, yaitu ketika informasi yang diperoleh dianggap cukup mewakili fenomena yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi nonpartisipan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan keleluasaan bagi partisipan dalam mengungkapkan pengalaman mereka, namun tetap terarah pada fokus penelitian. Setiap sesi wawancara berlangsung sekitar 60-90 menit dan direkam dengan persetujuan partisipan. Observasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara melalui pengamatan terhadap perilaku, interaksi, serta cara partisipan menyeimbangkan peran sebagai mahasiswa dan pekerja. Proses analisis data dilakukan secara tematik, dengan langkah-langkah (Braun & Clarke, 2019). meliputi: (1) familiarisasi dengan data melalui transkripsi dan pembacaan berulang, (2) pemberian kode awal (*initial coding*), (3) pencarian tema dengan mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna, (4) peninjauan tema untuk memastikan kesesuaian dengan data, (5) pendefinisian dan penamaan tema, dan (6) penyusunan laporan akhir. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta catatan lapangan.

Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking*, yaitu meminta partisipan untuk meninjau kembali hasil interpretasi peneliti agar sesuai dengan makna yang mereka maksudkan. Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan menggunakan inisial atau kode untuk penyamaran data pribadi, serta memperoleh persetujuan tertulis (*informed consent*) dari setiap partisipan sebelum proses wawancara dilakukan. Partisipan juga diberitahu bahwa mereka berhak untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini menggambarkan proses kemandirian mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Provinsi Yala, Thailand Selatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi nonpartisipan terhadap salah satu partisipan, diperoleh beberapa temuan utama yang menunjukkan bagaimana mahasiswa membangun kemandirian melalui pengalaman kerja sambil kuliah.

Tema 1: Pengambilan Keputusan Mandiri

Aspek pengambilan keputusan muncul sebagai komponen penting dalam proses kemandirian. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan kemampuan menentukan prioritas antara tanggung jawab akademik dan pekerjaan. Mereka mengembangkan keterampilan mengatur waktu dengan lebih disiplin agar keduanya dapat berjalan seimbang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ghafar, 2024) yang menegaskan bahwa manajemen waktu merupakan elemen fundamental yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Salah satu partisipan (P1) menyatakan:

“Saya harus pintar-pintar mengatur jadwal. Kalau ada ujian, saya akan minta izin ke tempat kerja lebih awal. Sekarang saya lebih bisa memutuskan mana yang harus didahulukan.”

Tema 2: Tanggung Jawab dan Kontrol Diri

Dari hasil analisis ditemukan bahwa faktor tanggung jawab dan kontrol diri berperan besar dalam membentuk kemandirian. Mahasiswa pekerja paruh waktu cenderung memiliki tingkat kesadaran diri yang lebih tinggi terhadap konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan mengelola keuangan sendiri, menanggung kebutuhan pribadi, serta menjaga performa akademik. Temuan ini didukung oleh penelitian (Beyers et al., 2024) yang menemukan bahwa kemandirian (*autonomy*) terkait erat dengan kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri dan mengambil keputusan yang selaras dengan nilai pribadi mereka. Partisipan P3 mengungkapkan:

“Sejak bekerja, saya belajar mengelola uang sendiri. Saya tidak lagi selalu minta ke orang tua untuk kebutuhan sehari-hari. Ini membuat saya merasa lebih dewasa dan bertanggung jawab.”

Tema 3: Dukungan Sosial

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan tempat kerja juga turut memengaruhi proses kemandirian. Partisipan mengungkapkan bahwa dukungan emosional dan moral membantu mereka tetap bertahan menghadapi tekanan kerja dan studi. Partisipan P5 menceritakan:

“Keluarga saya sangat mendukung keputusan saya untuk bekerja sambil kuliah. Mereka memahami kalau saya ingin mandiri. Teman-teman di kampus juga sering berbagi tips bagaimana mengatur waktu.”

Tema 4: Motivasi dalam Bekerja

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan motivasi antara mahasiswa yang bekerja karena kebutuhan ekonomi dan mereka yang bekerja untuk pengalaman pribadi. Kelompok pertama lebih fokus pada aspek finansial, sementara kelompok kedua lebih menekankan pembelajaran sosial dan tanggung jawab. Partisipan P2 menyatakan:

“Saya bekerja bukan hanya untuk uang, tetapi juga ingin belajar bagaimana rasanya bekerja di dunia nyata. Pengalaman ini sangat berharga untuk masa depan saya.”

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja paruh waktu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan aspek kemandirian mahasiswa. Kemandirian tidak hanya muncul sebagai hasil dari kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi diri dan kesiapan menghadapi kehidupan dewasa awal.

Tabel 1. Tema dan Sub tema Hasil Penelitian

Tema Utama	Subtema	Deskripsi Temuan

Pengambilan Keputusan Mandiri	a.Manajemen waktu	Mahasiswa mampu menyeimbangkan waktu antara kuliah dan pekerjaan paruh waktu dengan membuat jadwal rutin.
	b.Penentuan proritas	Mahasiswa Menunjukan kemampuan memiliki proritas berdasarkan urgensi tugas dan tanggung jawab akademik.
Tanggung Jawab dan Kontrol diri	a.Kemandirian finansial	Mahasiswa belajar mengelola keuangan pribadi dari penghasilan kerja paruh waktu
	b.Pengendalian diri terhadap tekanan	Partisipan mampu menahan stress dan tetap fokus pada tujuan akademik serta pekerjaan
Dukungan Sosial	a. Dukungan keluarga	Dukungan moral dan pemahaman dari keluarga membantu mahasiswa bertahan menghadapi beban ganda
	b.Dukungan lingkungan kerja dan teman	Rekan kerja dan teman kuliah menjadi sumber motivasi dan berbagi strategi penyesuaian diri.
Motivasi dalam bekerja	a.Dorongan ekonomi	Sebagai mahasiswa pekerja untuk membantu kebutuhan keluarga atau biaya pendidikan
	b.Dorongan aktualisasi diri	Sebagai lainya bekerja untuk memproleh pengalaman,kemandirian emosional,dan keterampilan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja paruh waktu di Provinsi Yala mengembangkan kemandirian melalui pengalaman langsung dalam mengelola tanggung jawab akademik dan pekerjaan. Kemandirian tersebut tampak pada kemampuan membuat keputusan, mengatur waktu, dan bertanggung jawab atas kehidupan pribadi. Selain itu, dukungan sosial serta motivasi personal terbukti memperkuat proses pembentukan kemandirian pada mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pekerjaan paruh waktu dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial dan emosional yang efektif dalam pembentukan kemandirian pada masa dewasa awal.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa pekerja paruh waktu mengembangkan kemandirian sealama menempuh Pendidikan tinggi di provinsi Yala,Thailand Selatan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bekerja paruh waktu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian mahasiswa, baik dari aspek pengambilan keputusan, tanggung jawab pribadi, maupun pengendalian diri dalam menghadapi tuntutan ganda antara akademik dan pekerjaan. Dalam konteks perkembangan psikologis, temuan ini sejalan dengan pandangan(Papalia & Martorell, 2021) yang menyebutkan bahwa masa dewasa awal merupakan periode transisi penting ketika individu mulai membangun otonomi, mengembangkan identitas pribadi, serta belajar bertanggung jawab terhadap keputusan hidupnya. Mahasiswa pekerja paruh waktu di Yala menunjukkan hal tersebut melalui kemampuan mengelola waktu, keuangan, dan prioritas antara studi dan pekerjaan, yang menjadi indikator utama kemandirian.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh (Ryan & Deci, 2020), yang menekankan bahwa motivasi intrinsik individu dipengaruhi oleh pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*). Mahasiswa pekerja tidak hanya terdorong oleh motif ekonomi, tetapi juga oleh kebutuhan untuk membuktikan kompetensi diri serta memperoleh pengalaman nyata yang dapat menunjang perkembangan profesional dan emosional mereka. Penelitian terbaru oleh (Wang et al., 2022) juga menunjukkan bahwa otonomi dan kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi akademik mahasiswa, yang selaras dengan temuan penelitian ini.Lebih lanjut, (Steinmayr et al., 2019) menegaskan pentingnya motivasi mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik, di mana motivasi intrinsik memainkan peran krusial.

(Maggs, 2017) menemukan bahwa meskipun bekerja paruh waktu dapat memberikan manfaat pengembangan keterampilan, mahasiswa perlu menyeimbangkan jam kerja untuk menghindari dampak negatif terhadap kesuksesan akademik.

Dari perspektif sosial, dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan kerja berperan penting dalam membantu mahasiswa mempertahankan keseimbangan antara pekerjaan dan studi. Temuan ini sejalan dengan (Li et al., 2025) yang menemukan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis dan motivasi belajar mahasiswa. Dukungan sosial berfungsi sebagai sumber kekuatan emosional dan rasa aman psikologis yang membantu individu beradaptasi terhadap tekanan peran ganda. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Susanti & Maryam, 2022) ,bahwa dukungan keluarga dan lingkungan kerja mampu memperkuat ketahanan mahasiswa pekerja terhadap stres dan kelelahan akademik. Penelitian di Eropa juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu mengalami tantangan dalam manajemen waktu, namun dukungan sosial membantu mereka mengatasi tekanan tersebut (Anna & Baja, 2024).

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami proses kemandirian mahasiswa pekerja paruh waktu dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Yala, di mana nilai-nilai tanggung jawab, kerja keras, dan kebersamaan keluarga sangat dijunjung tinggi. Konteks budaya Islam dan penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa sehari-hari di Yala menciptakan dinamika unik dalam cara mahasiswa mengembangkan kemandirian mereka, yang berbeda dengan mahasiswa di wilayah lain di Thailand. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, penggunaan pendekatan kualitatif dengan jumlah partisipan terbatas (enam orang) membuat hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa di Provinsi Yala, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi mahasiswa pekerja paruh waktu di wilayah lain. Ketiga, pengumpulan data yang mengandalkan self-report melalui wawancara memiliki potensi bias subjektivitas dari partisipan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi lembaga pendidikan tinggi dan konselor akademik. Pengalaman kerja paruh waktu terbukti dapat menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang melatih mahasiswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dukungan dari universitas melalui kebijakan yang fleksibel serta layanan konseling yang adaptif sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa pekerja menyeimbangkan peran akademik dan profesionalnya. Perguruan tinggi dapat merancang program-program seperti: (1) penjadwalan kelas yang fleksibel untuk mahasiswa pekerja, (2) layanan konseling karir dan manajemen waktu, (3) program mentoring oleh alumni yang memiliki pengalaman serupa, dan (4) kebijakan evaluasi akademik yang mempertimbangkan kondisi mahasiswa pekerja.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian mahasiswa tidak hanya terbentuk melalui kedewasaan usia, tetapi juga melalui pengalaman belajar sosial yang diperoleh dari peran ganda sebagai pelajar dan pekerja. Proses ini memperkuat kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dewasa awal secara lebih matang dan bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kerja paruh waktu dapat menjadi media pembelajaran sosial yang bermakna, sepanjang memperoleh dukungan yang memadai dari lingkungan keluarga dan institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anna, R., & Baja, C. (2024). Tears of Hope : The Plight of Working Students Under TVL-Late Afternoon Program. *European Journal of Education Studies*, 131–174. https://doi.org/10.46827/ejes.v11i5.5291

Beyers, W., Soenens, B., & Vansteenkiste, M. (2024). *Autonomy in adolescence : a conceptual , developmental and cross-cultural perspective*.

Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Reflecting on reflexive thematic analysis*. *11*(4), 589–597. https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th editio). SAGE Publications, Inc.

Ghafar, Z. N. (2024). *The Relevance of Time Management in Academic Achievement : A Critical The Relevance of Time Management in Academic Achievement : a Critical Review of the Literature*. *January*. https://doi.org/10.59890/ijasr.v1i4.1008

Kristina S, H. A., Rasimin, R., & Sarman, F. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMAN 6 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 347–352. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5301

Li, R., Che Hassan, N., Alamri, A., Alkhodair, S., & Nguyen, T. (2025). A systematic review on the impact of social support on college students' wellbeing and mental health. PLOS ONE, 20(7). *PLOS ONE*, *20*(7).

Maggs, K. M. G. & J. L. (2017). Balancing college and part_time work: Impacts on academic success. *Youth & Society, Vol. 49(2), 229_252*, *49*(2). https://doi.org/10.1177/0044118X14559711

Muluk, S. (2017). Part-time job and students' academic achievement. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, *5*(3). https://doi.org/10.26811/peuradeun.v5i3.154

Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development (14th ed.). McGraw-Hill Education.* (14th Editi). McGraw-Hill Education.

Phan, T. T. (2024). The impact of working part-time on students' academic performance. *Nternational Journal of Research Publication and Reviews*, *5*(7). https://doi.org/https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0724.1755

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness. Guilford Press.* The Guilford Press.

Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development (17th ed.)*. McGraw-Hill Education.

Steinmayr, R., Weidinger, A. F., Schwinger, M., Spinath, B., & Healy, L. C. (2019). *The Importance of Students ' Motivation for Their Academic Achievement – Replicating and Extending Previous Findings*. *10*(July). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01730

Sugiyono., P. D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif.tle*. Alfabeta.

Susanti, M. E., & Maryam, E. W. (2022). Overview of social support for students who work while studying at the University of Muhammadiyah Sidoarjo. Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies (JIMS)*, *3*(1).

Wang, Y., Luo, X., & Sun, L. (2022). No Titleompetence and autonomous motivation as predictors of academic performance among university students: A self-determination theory perspective. International Journal of STEM Education, 9(41). *International Journal of STEM Education*, *9*(41).